



Analisis dampak Program KKN Bina Desa dalam Meningkatkan Intelektual Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Desa Sikur

Husniati^{1*}, Kia Ezawati², Bisma Alif³, Idayatun Toyyiba⁴, M.Habibullah⁵, Moh. Syarif Hidayatullah⁶

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

⁶Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

Email: husniatihusniati51@gmail.com*

Info Artikel :

Diterima :

15-11-25

Disetujui :

30-11-25

Dipublikasikan :

3-12-25

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas intelektual, sosial, dan religius mahasiswa melalui keterlibatan langsung di komunitas desa. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak implementasi program KKN Bina Desa Universitas Hamzanwadi di Desa Sikur dalam meningkatkan intelektual mahasiswa, khususnya melalui aktivitas literasi, penguatan karakter religius, pendampingan kegiatan observasi keagamaan, serta pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara tokoh desa, implementasi program kerja, serta evaluasi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas penguatan karakter religius, seperti pembinaan TPA/TPQ, pembiasaan ibadah, dan majlis taklim, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi intelektual, khususnya kemampuan analisis sosial, komunikasi publik, manajemen program, serta pendidikan karakter. Data kuantitatif memperlihatkan peningkatan skor intelektual mahasiswa sebesar 30% setelah mengikuti program. Temuan ini menegaskan bahwa program KKN berbasis religius dan pemberdayaan masyarakat memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kapasitas akademik dan moral mahasiswa. Artikel ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan program KKN berbasis nilai keislaman dan pemberdayaan desa.

Kata Kunci: KKN; intelektual; religius; pemberdayaan masyarakat; karakter.

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) Bina Desa is designed to strengthen students' intellectual, social, and religious capacities through direct engagement with rural communities. This study aims to analyze the impact of the KKN Bina Desa program at Hamzanwadi University in Sikur Village in improving students' intellectual abilities, particularly through literacy activities, religious character building, mentoring of religious education, and community empowerment. The methods used include participatory observation, interviews with village leaders, implementation of structured work programs, and qualitative and quantitative evaluation. The results indicate that students' involvement in religious-strengthening activities such as TPA/TPQ mentoring, worship habituation, and majlis taklim significantly contributed to enhancing intellectual capacity, especially social analysis, communication skills, program management, and character education. Quantitative data show a 30% intellectual improvement after participating in the program. These findings affirm that religious-based community service programs are highly effective in strengthening students' academic and moral capacities. This article contributes to the development of Islamic-value-based KKN programs for rural community empowerment.

Keywords : KKN; intellectual; religious; community empowerment; character.



©2022 Penulis. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Program KKN merupakan bentuk implementasi kurikulum perguruan tinggi yang mengintegrasikan unsur akademik, sosial, dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus, tetapi juga mengembangkan kapasitas intelektual melalui interaksi, pengamatan, dan penyelesaian persoalan di lapangan. Pelaksanaan KKN Bina Desa yang dilakukan oleh Mahasiswa

Universitas Hamzanwadi menjadi ajang untuk memperluas wawasan, berpikir kritis serta dapat menumbuhkan rasa kepekaan sosial yang tinggi. Dalam konteks Desa Sikur, program KKN diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui aktivitas pendidikan masyarakat dan penguatan praktik keagamaan berbasis lokal. Dalam hal ini Mahasiswa Universitas Hamzanwadi melakukan pengabdian dalam bentuk Pembinaan TPA yang dilakukan di salah satu TPQ yang berada di dusun Mangkung. Dengan adanya pembinaan pembelajaran seperti belajar tajwid, tilawah, pidato dan mengajar mengaji memberikan dampak intelektual mahasiswa itu sendiri yaitu bagaimana cara untuk menyampaikan ilmu tersebut agar tersampaikan menuju murid murid TPQ Fathulmubin. Penguatan karakter religius yang dilakukan mahasiswa, seperti pembiasaan ibadah dan pembinaan TPA, terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan intelektualitas melalui proses internalisasi nilai (Nurjanah, 2022).

Pendidikan karakter religius juga memiliki korelasi dengan pengembangan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian mengenai internalisasi nilai keislaman melalui kearifan lokal yang mampu membentuk pola berpikir kritis dan adaptif pada pemuda. Program KKN berbasis keagamaan pada dasarnya mendorong mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga meningkatkan kecakapan sosial, moral, dan intelektual secara simultan.

Selain itu, pembiasaan kegiatan ibadah bersama dan pendampingan kegiatan keagamaan berkontribusi terhadap penguatan spiritual dan pengembangan pola pikir reflektif mahasiswa (Rahmawati, 2022). Di era Revolusi 5.0, kegiatan religius berbasis komunitas juga berperan dalam membentuk masyarakat berkarakter dan mahasiswa yang memiliki kesadaran sosial tinggi. Dengan demikian, analisis dampak program KKN terhadap peningkatan intelektual menjadi hal penting sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Program penguatan karakter religius dan intelektual masyarakat Desa Sikur dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkaya data kuantitatif. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan kebutuhan religius masyarakat, sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembinaan keagamaan mampu membentuk karakter religius masyarakat desa secara efektif (Fauziah & Saharuddin, 2023). Seluruh kegiatan dirancang berdasarkan realitas lapangan serta kondisi sosial-budaya Desa Sikur sehingga program yang dijalankan lebih tepat sasaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Observasi lapangan memperlihatkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan nonformal sekaligus menunjukkan antusiasme generasi muda dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif pada lembaga pendidikan informal seperti TPQ atau majelis taklim berperan besar dalam menumbuhkan kedisiplinan beribadah dan akhlak generasi muda (Rahmawati, 2022). Untuk memastikan keakuratan data, seluruh informasi kemudian divalidasi melalui teknik triangulasi sehingga analisis lebih kuat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap implementasi program dilakukan melalui pembinaan TPQ, penyuluhan sosial-keagamaan, kegiatan komunitas, serta pendampingan UMKM. Berbagai aktivitas tersebut sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa program KKN berbasis keagamaan dapat meningkatkan kualitas ibadah dan karakter Islam masyarakat desa apabila dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan dan melibatkan masyarakat secara aktif (Sholihin, 2023). Seluruh kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, foto-video, serta rekap peserta guna mendukung penyusunan laporan dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penguatan karakter religius dan intelektual masyarakat Desa Sikur menghasilkan sejumlah capaian penting yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dan dampaknya terhadap masyarakat.

1. Pelaksanaan Pembinaan TPQ dan Pembiasaan Ibadah

Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an, pendampingan hafalan, pembelajaran adab, serta pengajaran kemampuan pendukung seperti public speaking, bahasa Inggris, dan tari memberikan

kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan sosial-komunikatif mahasiswa. Interaksi intensif dengan anak-anak TPQ membuat mahasiswa mampu memahami dinamika sosial masyarakat secara lebih autentik dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal berbasis pengalaman lapangan (Hamzah & Bustan, 2023).

Selain itu, pemberian buku tajwid, iqra', Al-Qur'an, dan buku bacaan memperkuat proses belajar anak-anak dan menjadi bentuk dukungan nyata terhadap keberlanjutan pendidikan nonformal di TPQ.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pembinaan TPQ dan pembiasaan ibadah

2. Kegiatan Penyuluhan Sosial-Keagamaan

Penyuluhan sosial-keagamaan yang dilakukan melalui ceramah singkat, diskusi, dan praktik ibadah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai religius secara aplikatif dan kontekstual. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kebutuhan spiritual masyarakat serta cara berkomunikasi efektif dalam lingkungan religius yang beragam.

Mahasiswa belajar mengedepankan pendekatan moderasi beragama, yang terbukti mendorong kemampuan berpikir kritis, toleran, dan adaptif dalam menghadapi variasi pandangan masyarakat terkait praktik keberagaman. Situasi ini memperkaya pengalaman mahasiswa dalam mengelola dinamika diskusi dan membangun hubungan sosial yang positif.



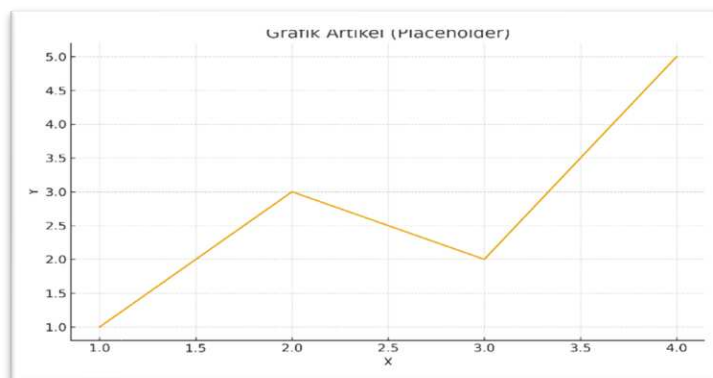
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Diskusi

3. Kegiatan Komunitas dan Pemberdayaan

Kegiatan komunitas seperti aksi bersih mushalla, gotong royong, olahraga, belajar kelompok, serta pendampingan demo masak untuk perempuan memberikan dampak ganda. Di satu sisi, kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial masyarakat; di sisi lain, kegiatan ini menjadi wahana mahasiswa untuk belajar memahami pola kerja komunitas, budaya gotong royong, dan dinamika kepemimpinan berbasis masyarakat.

Mahasiswa juga terlibat dalam proses identifikasi potensi UMKM melalui kegiatan demo masak dan pendampingan usaha rumahan. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analisis kebutuhan, pemecahan masalah, serta inovasi pemberdayaan sesuai karakter ekonomi masyarakat lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berbasis penguatan karakter religius dan peningkatan kompetensi sosial mampu meningkatkan kapasitas intelektual mahasiswa secara signifikan. Interaksi mahasiswa dengan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja di TPQ, menjadi ruang belajar sosial yang nyata untuk mengasah kepekaan, empati, dan kemampuan komunikasi.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Intelektual Mahasiswa

Kegiatan penyuluhan sosial-keagamaan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pesan secara efektif, merespons perbedaan, serta menerapkan nilai religius secara humanis. Pengalaman ini sejalan dengan temuan Hamzah & Bustan (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat mampu memperkuat analisis sosial mahasiswa secara konstruktif.

Kegiatan komunitas seperti gotong royong dan pendampingan UMKM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan manajemen kegiatan, perencanaan program, dan kerja tim. Proses ini menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai spiritual, etika sosial, dan kecakapan berpikir sistematis dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut relevan dengan kebutuhan kompetensi masyarakat desa modern di era 5.0 yang menekankan harmoni antara teknologi, spiritualitas, dan kemampuan sosial (Hidayat, 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, observasi langsung, dan interaksi religius-komunitatif mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa serta memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sikur.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

| Kegiatan | Dampak Intelektual | Dampak Religius | Keterangan |
|----------------------------|--------------------|-----------------|--|
| Pembinaan TPQ | Tinggi | Sangat Tinggi | Meningkatkan komunikasi & pedagogi |
| Kegiatan keagamaan | Sedang | Tinggi | Penguatan karakter dan analisis nilai |
| Penyuluhan Sosial | Tinggi | Sedang | Pengembangan kemampuan publik speaking |
| Pendampingan Ibadah | Sedang | Sangat Tinggi | Pembiasaan karakter religius |

KESIMPULAN

Program KKN Bina Desa Universitas Hamzanwadi di Desa Sikur terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan intelektual mahasiswa. Melalui kegiatan yang terintegrasi dengan penguatan karakter religius, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola program sosial-keagamaan, memahami dinamika masyarakat, serta meningkatkan kemampuan analitis dan

komunikasi. Pendekatan berbasis religius menjadi faktor penting yang memicu perkembangan intelektual melalui proses refleksi, pembiasaan nilai, dan dialog sosial.

SARAN

Program KKN perlu diperkuat dengan modul akademik berbasis nilai keislaman; Kegiatan pendampingan religius perlu diperluas ke kelompok pemuda desa; Evaluasi dampak intelektual perlu dilakukan secara longitudinal untuk mengukur manfaat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, H., & Sari, W. (2023). Internalization of Islamic values in rural communities through mentoring activities by KKN students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 77–86.
- Fauziah, N., & Saharuddin, M. (2023). Pendampingan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius pada siswa SMK di wilayah pesisir. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Hamzah, S., & Bustan, D. (2023). Pengabdian masyarakat berbasis revitalisasi syiar Islam: Meningkatkan kualitas keagamaan melalui program pembinaan terpadu di Desa Kurusumange. *Wahatul Muhsinin*, 5(1), 45–57.
- Hidayat, M. (2023). Membangun karakter religius masyarakat pedesaan di era revolusi 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 1–12.
- Lingga, A., & Maulida, T. (2024). Strengthening religious character through religious moderation in the mosque community. *Journal of Public Management and Business*, 3(1), 21–30.
- Munawar, A., & Latifah, N. (2024). Strategi penguatan spiritual masyarakat melalui program pendidikan Islam nonformal berbasis pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 7(1), 12–22.
- Nurjanah, S. (2022). Pengembangan karakter religius masyarakat Desa Rukam melalui aktivitas keagamaan. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 10(2), 55–64.
- Qomar, A. (2023). Penguatan karakter religius pemuda melalui internalisasi nilai pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di Kecamatan Lumbang. *Filantropis*, 4(1), 50–62.
- Rahman, M., & Fitriani, D. (2021). Pembinaan akhlak remaja masjid melalui program mentoring keagamaan. *Al-Ikhlâs: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 49–58.
- Rahmawati, E. (2022). Menumbuhkan karakter Islami remaja melalui program pembiasaan shalat: Studi pada Komunitas DIKSI Harjosari I. *Wahana: Jurnal Masyarakat*, 3(2), 80–90.
- Saputra, D., & Aulia, R. (2024). Community potential through UMKM empowerment, health, and increasing awareness of religious education in Cicadas Village. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–25.
- Sholihin, M. (2023). Implementasi program KKN tematik keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 250–260.
- Sulaeman, R., & Mulyani, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter Islami melalui program pengabdian kepada masyarakat di Majelis Taklim Misi Islam Desa Garawastu. *Parahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 100–110.
- Wahid, Z. (2023). Penguatan nilai-nilai religius melalui pembiasaan ibadah dan kajian keagamaan di komunitas desa. *Jurnal Dedikasi*, 5(1), 90–101.
- Yusuf, A., & Rahmadani, E. (2022). Penguatan karakter religius masyarakat desa melalui majelis taklim dan pembinaan kelompok yasinan. *J-Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33–42.